

Pengaruh Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Novianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : novianti02tanjung@gmail.com

Abstrak

Belajar sangat membutuhkan konsentrasi untuk dapat mengingat dan memahami materi yang diberikan, begitu halnya dengan pembelajaran matematika dibutuhkan konsentrasi yang ekstra untuk dapat menyelesaikan pemecahan masalah matematis. Dengan menghafal Al-Qur'an siswa terbiasa untuk mengingat secara sempurna, karena manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak di mana siswa harus teliti dan jeli dalam membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan redaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 5 Ar Rasyid SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, tes tertulis kemampuan pemecahan masalah matematika, dan non tes berupa lembar observasi hafalan Al-Qur'an. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,587 dengan sumbangan efektif sebesar 34,5% sedangkan 65,5% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci: Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an, Kemampuan Pemecahan Masalah.

The Influence of Al-Qur'an Memorization Habits on Students' Mathematical Problem Solving Ability

Abstract

Learning really requires concentration to be able to remember and understand the material provided, as well as learning mathematics extra concentration is needed to be able to solve mathematical problem solving. By memorizing Al-Qur'an students are accustomed to remembering it perfectly, because the benefit of memorizing Al-Qur'an is strengthening the brain where students must be careful and observant in distinguishing verses that have similar editorial characteristics. This study aims to determine the effect of the habit of memorizing Al-Qur'an on students' mathematical problem solving abilities. This type of research is a quantitative research. The sample of this research was the 5th grade students of Ar Rasyid SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang in the academic year 2020/2021. The data was collected by means of documentation, written tests of mathematical problem solving abilities, and non-tests in the form of observation sheets for memorizing the Qur'an. The conclusion of this study is that there is a positive and significant influence between the habit of memorizing the Qur'an on students'

mathematical problem solving abilities, this is indicated by the r value of 0.587 with an effective contribution of 34.5% while 65.5% is determined by other factors.

Keywords: *Habit of Memorizing Al-Qur'an, Ability to Solve Problems.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa (Assingkily, 2020). Pendidikan merupakan perspektif penting dalam peningkatan SDM di Indonesia (Syafaruddin, et.al., 2020). Pendidikan merupakan interaksi yang membantu masyarakat dalam belajar karena sekolah merupakan metode dan alat yang tepat dalam membentuk masyarakat umum dan negara yang mereka dambakan, yaitu masyarakat yang berbudi luhur dan cerdas (Ulfah, et.al., 2019).

Meskipun demikian, pendidikan pada dasarnya untuk membangun kapabilitas SDM dengan memberdayakan latihan pembelajaran mereka. Belajar adalah tindakan terorganisir yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pelajaran atau pengetahuan. Salah satunya adalah pelajaran matematika, yaitu memperoleh informasi tentang matematika. Persoalan utama yang dilihat dari pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang dan satuan pengajaran.

Berbagai faktor menjadi penyebab buruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah rencana pendidikan yang bersifat sentralistik, meniadakan keragaman dan hanya tertata pada tugas. Salah satu mata pelajaran yang menekankan pada domain psikologis adalah aritmatika. Setiap orang harus mempunyai kemampuan berhitung, mengingat matematika adalah induk dari pelajaran. Padahal, sebenarnya matematika belum menjadi mata pelajaran yang paling digandrungi, bahkan mata pelajaran yang sering dianggap merepotkan dan menakutkan bagi kebanyakan siswa. Pembelajaran matematika memang membutuhkan fiksasi, karena diharapkan dapat memahami materi dan klarifikasi ide, kemampuan pemecahan masalah matematis dan konsentrasi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pengajar. Hal ini dikarenakan, jika siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, maka siswa tersebut akan merasa sulit untuk menjawab pertanyaan numerik tentang hal tersebut. Pemecahan masalah matematika siswa sebagian besar tidak dapat dibedakan dari masalah sebagai penggambaran. Hal ini karena kemampuan pemecahan masalah matematika membutuhkan tahapan penanganan yang terus menerus sehingga tujuan yang diperoleh jelas dan tepat.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga digarisbawahi oleh Hakim (Sianipar & Roida, 2015: 168), khususnya "siklus untuk siswa yang diizinkan untuk memperoleh pengalaman menggunakan informasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika mereka seperti sekarang harus diterapkan dalam menangani masalah aplikasi dalam latihan." Polya (Mawaddah & Hana, 2015: 167) menambahkan empat tahapan untuk menjawab soal matematika, yaitu (1) mampu memahami masalah; (2) mampu membuat rencana menyelesaikan masalah; (3) mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah; (4) mampu memeriksa kembali.

Menurut Branca (Setiawan & Andika Sari, 2018), Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus didominasi oleh siswa karena pemecahan

masalah dikenal sebagai inti dari ilmu pengetahuan. Melalui kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa dipercaya dapat melacak ide-ide numerik yang mereka pelajari.

Bagaimanapun, sebenarnya banyak siswa yang kehilangan fokusnya dalam belajar matematika sehingga tidak bisa mengatasinya. Fokus adalah induk dari semua latihan pembelajaran, namun di luar dugaan banyak siswa yang tidak mau atau tidak mampu berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pilihan atau Alternatif lain yang dibuat oleh beberapa Sekolah Dasar (SD) dalam mengatasi masalah fiksasi adalah dengan menambah substansi mata pelajaran tahfidz (mempertahankan al-Qur'an). Dengan kebiasaan menghafal al-Qur'an, siswa diandalkan untuk mengenal konsentrasi, sehingga mempengaruhi keterikatan pada mata pelajaran yang berbeda (Assingkily, 2019).

Dalam kasus saat ini, siswa sebenarnya mengalami berbagai kesulitan dalam mengingat materi matematika. Bagi siswa Muslim ada kemungkinan bahwa dengan kebiasaan menghafal al-Qur'an dapat dimanfaatkan sebagai pemicu dalam kapasitas untuk mengingat sesuatu (Assingkily, 2019). Sehingga dengan kecenderungan untuk mempertahankan mahasiswa al-Qur'an bisa menghafalnya dengan baik."Inti menghafal bergantung pada ingatan, kerangka waktu untuk bereaksi, menerima dan meniru bergantung pada setiap individu, karena kekuatan mengingat setiap individu pasti berbeda. Mempersiapkan anak-anak untuk mengingat al-Qur'an dapat membangun wawasan mereka. dan dapat mencerdaskan otak"(Neni, 2017).

"Menghafal quran berarti membaca al-quran secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surah ke surah berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat al-quran." (Anwar & Hafiyana, 2018).

Selain itu, mentalitas siswa dalam menjalani siklus pembelajaran juga harus menjadi perhatian para guru. Mentalitas yang baik dan positif pada umumnya secara fundamental akan memberikan pengaruh yang kritis jika dilihat keterkaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. "sikap siswa terhadap matematika dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang dipelajari individu untuk merespon secara positif atau negatif terhadap matematika." (Bassette, 2020). Matematika sebagai mata pelajaran yang konkret membutuhkan sebuah perhatian dan pemahaman akan konsep yang cukup dalam, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa apabila siswa tertarik atau bersikap positif terhadap mata pelajaran ini bukan tidak mungkin siswa tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan. (Susilo, 2016).

Hal tersebut menarik untuk dikaji dan diterapkan pada pemecahan masalah matematika siswa, karena kemampuan pemecahan masalah matematika yang dicapai siswa di SD IT Al Hijrah Deli Serdang masih belum maksimal. Dengan demikian, penulis ingin mengetahui pengaruh kebiasaan menghafal al-quran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei korelasional yakni teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari pudin (Hendriana, 2017) menggunakan instrumen dalam bentuk tes atau soal uraian dan telah divalidasi.

Metode pengumpulan data untuk variabel kebiasaan menghafal al-Qur'an adalah dengan memanfaatkan daftar kualitas hafalan siswa, dan untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan tes uraian yang berisi soal matematika untuk kelas V semester genap. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan program SPSS 22, yang pada awalnya mencoba menghubungkan kedua variabel tersebut tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa yang memiliki tingkat retensi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan rapor tahfidz. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*. "Dalam cara disproporsional, penentuan sampel dilakukan dengan tidak mengambil proporsi yang sama bagi setiap subkelompok atau strata akan tetapi dimaksud untuk mencapai jumlah tertentu dari masing-masing strata." (Azwar, 2011:86-87).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas atau *independent variabel* adalah kebiasaan menghafal al-Quran yang dilambangkan dengan "X". Sedangkan variabel terikat atau *dependent variabel* merupakan variabel yang an dipegaruhi yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 5 Ar Rasyid SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang yang dilambangkan dengan "Y".

Analisis dan interpretas data dalam penelitian ini adalah :

1. Uji hubungan antara dua variabel

Rumus mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyaknya subjek

X = skor butir soal atau skor item pernyataan / pertanyaan

Y = total skor

2. Uji regresi linier sederhana

Rumus mencari persamaan garis regresi adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Koefisien determinasi

Mencari koefisien determinasi variabel X terhdap variabel Y dengan rumus.

$$r^2 = \frac{JKR}{JKT} \text{ (Budiyono, 2016:255-256)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, dalam penelitian ini tingkat kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an dilihat dari konsekuensi lembar persepsi eksplorasi mata pelajaran tahfidz dengan jumlah responden 26 siswa. Dilihat dari informasi ujian untuk variabel kemampuan hafalan al-Qur'an siswa, nilai paling rendah adalah 18 dan nilai yang paling tinggi adalah 100. Data distribusi frekuensi kemampuan hafalan siswa dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Hafalan Al-Qur'an

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)	Kategori
1	11-40	4	17,7	Rendah
2	41-70	7	31,0	Sedang
3	71-100	15	51,3	Tinggi
	Jumlah	26		

Berdasarkan Tabel 3.1, siswa yang memiliki skor di kelas sedang sebanyak 7 siswa, dan skor dalam klasifikasi tinggi sebanyak 15 siswa. Setelah hasil ditentukan dengan melihat sekilas harga yang dipartisi oleh jumlah responden, hasilnya 73,37 dan disesuaikan menjadi 73. tabel penyebaran berulang antara angka 71-100, yang menunjukkan derajat hafalan al-Qur'an di Siswa kelas V Ar Rasyid di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang termasuk dalam kategori tinggi.

Setelah dilakukan uji kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan diberikan lima soal yang berbentuk uraian, maka dapat dilihat bahwa siswa yang menghafal quran di kelas 5 Ar Rasyid SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat terlihat dari nilai dan intelegensi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti hanya ada 4 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)	Kategori
1	26-50	2	4,3	Rendah
2	51-75	6	30	Sedang
3	76-100	18	65,7	Tinggi

Dari keterangan pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 5 Ar Rasyid SD IT Al Hijrah 2 Deli serdang tergolong sangat baik karena hanya ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan nilai rata-ratanya adalah 81,2. Frekuensi terbanyak kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terletak pada interval yang ketiga yang memiliki nilai 76 – 100 yaitu sejumlah 18 siswa.

Setelah mengetahui kemampuan hafalan siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, kemudian dilakukan analisis data akhir. Analisis data akhir ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menghafal quran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1) Uji Hubungan Antara Dua Variabel

H_0 : Kedua variabel X dan Y tidak ada korelasi ($r = 0$)

H_a : Kedua variabel X dan Y ada korelasi ($r \neq 0$)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y yaitu hubungan kebiasaan menghafal al-quran dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dapat dicari dengan rumus korelasi *product moment*. Kriteria pengujinya adalah H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,587$. Sedangkan $r_{tabel} = 0,359$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,587 > 0,359$ sehingga H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa kedua variabel yaitu X dan Y adalah korelasi ($r \neq 0$). Artinya terdapat hubungan antara kebiasaan menghafal al-quran dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan langsung atau variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk memutuskan hubungan antara faktor yang membutuhkan dan variabel bebas apakah positif atau negatif dan untuk memperkirakan estimasi variabel reliabel, terlepas dari apakah estimasi faktor bebas telah berkembang atau berkurang.

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh $a=56,7335$ dan $b=0,3284$, sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 56,7335 + 0,3284$$

Koefisien b berarti normal dari variabel Y untuk setiap perubahan satu satuan dari satu variabel X. Hal ini mengimplikasikan bahwa jika retensi Alquran bertambah 1 satuan, maka nilai kemampuan pemecahan matematika siswa akan bertambah 0,03284.

3) Koefisien Determinasi

H_0 : Tidak ada hubungan kebiasaan menghafal quran dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

H_a : Ada hubungan kebiasaan menghafal quran dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh koefisien determinasi $r^2 = 0,345$ atau sebesar 34,5%. Ini berarti meningkatnya atau menurunnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 34,5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa 34,5% ditentukan oleh kebiasaan siswa dalam menghafal al-quran dan 65,5% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara kebiasaan siswa dalam menghafal quran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, dkk, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh hafalan al-quran terhadap prestasi belajar matematika siswa. Prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti program menghafal quran lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti program menghafal quran. Perbedaan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase hafalan siswa maka semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematika dan prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2017) yang menyebutkan bahwa program menghafal quran yang dilakukan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, bahkan menghafal mungkin dapat dikatakan menjadi faktor penting dari hasil belajar siswa. Sebab dari menghafal, otak anak langsung belajar mengasah kemampuan untuk menghafal dari yang dilihat dan dibaca. ini juga mempengaruhi kecepatan otak anak dalam memproses mata

pelajaran yang diterimanya sehingga siswa dapat memecahkan masalah matematika dengan baik.

Dari hasil persamaan regresi tersebut, diperoleh $\hat{Y} = 56,7335 + 0,3284$ dimana Y adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan X adalah kebiasaan menghafal al-Qur'an. Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan bahwa untuk setiap variabel X bertambah satu satuan, pada titik itu variabel Y bertambah 0,3284. Koefisien determinasi atau besarnya komitmen dampak X terhadap Y sebesar 0,345 atau 3,45%. Ini menyiratkan bahwa kontribusi kebiasaan menghafal al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah 34,5%, sementara 35,5% lainnya dikendalikan oleh variabel yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil lembar observasi yang telah diteliti, disadari bahwa kebiasaan siswa menghafal al-Qur'an mencapai angka rata-rata 73. Dengan cara yang sama, seperti yang ditunjukkan oleh informasi yang dapat diakses, retensi Mahasiswa Alquran di Toko SDIT Al Hijrah 2 Serdang masuk dalam klasifikasi atau kategori tinggi. Sementara itu, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Ar Rasyid di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang juga termasuk klasifikasi atau kategori tinggi dengan skor rata-rata 81,2. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan besar antara kebiasaan menghafal al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, hal ini ditunjukkan dengan estimasi r sebesar 0,587 dengan komitmen berhasil sebesar 34,5% sedangkan 65,5% ditentukan oleh faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). *Implementasi ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). "Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in Industrial Era 4.0" *Al-Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1). <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/3876>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2020). "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara" *At-Thullab: Jurnal*

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(2). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/athulab/article/view/263>.

- Azwar, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bassette, L. P. (2016). *An assessment of attitudes and outcomes of students enrolled in developmental basic mathematics classes at Prince George's community college* (Doctoral dissertation). Virginia polytechnic Institute and State University. Diunduh dari <http://academia.edu/>
- Budiyono. (2016). *Statistika*. Surakarta. UNS Press.
- Hendriana, H., & Sumarno, U. (2017). *Penilaian pembelajaran matematika*. In PT Refika Aditama. Bandung.
- Mawaddah, S. & Anisah H. (2017). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 2, hal: 166-175.
- Neni, M. A. (2017). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyni Bogor*. *Tadbir Muwahhid*, 4(1).
- Setiawan, W., & Andika Sari, V. (2018). *Pengembangan bahan ajar konsep diferensial berbasis konflik kognitif*. *Jurnal Elemen*, 4(2), 204.
- Sianipar, Valentina, K; dan Siagian, R.E.F. 2017. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI*, hal: 165-170.
- Susilo, T. A. B., & Agustin, I. (2016). *Pengaruh Sikap Siswa pada Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 9-16.
- Syafaruddin, et.al. (2020). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Ulfah, T.T., dkk. (2019). "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/7591>.